

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan cerita di dalam novel *Angkatan Baru* yang menjadi objek penelitian dapat disimpulkan bahwa, Syamsiar memiliki sifat pemalas dan manja yang memilih pergi merantau menempuh pendidikannya ke kota. Namun hal ini tidak memberikan pengaruh yang baik kepada dirinya, selama bersekolah ia merasa bebas dari sistem sosial di kampungnya sehingga tidak dapat mengontrol dirinya. Sebagai seorang perempuan ia mengingkari kewajibannya sebagai seorang anak dan istri. Hal ini tentu juga pengaruh dari peran orang tua yang mendidiknya sedari ia masih kecil, yang mana kedua orang tuanya dan mamaknya selalu memanjakannya. Kehidupan Syamsiar yang bukan dari keluarga kaya raya tetapi selalu mendapatkan yang ia mau, hal itu selalu diusahakan oleh keluarganya. Pengarang pun juga memberikan pesan moral pada novel *Angkatan Baru* ini yaitu perempuan Minang yang memiliki pendidikan tinggi tetapi mengalami kelunturan moral pada dirinya yang disebabkan oleh factor didikan orang tua dan lingkungan yang mempengaruhi. Pengarang menyampaikan kritikan lewat karangannya tersebut agar hal ini tidak lagi terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Sebagai orang tua apalagi di Minangkabau tentu mendidik seorang anak perempuan tentu memiliki banyak aturan, sehingga membentuk suatu karakter dan mental yang kuat. Hal ini tentu berpengaruh kepada kehidupannya yang akan datang, seperti pada tokoh Syamsiar yang biasa dimanjakan

di rumahnya dan memilik pergi merantau dengan lingkungan yang baru, dari sini terlihat kondisinya yang labil sehingga dengan mudah terpengaruh lingkungan pergaulannya. Pemikiran maju yang didapatinya pada lingkungan baru tersebut juga berdampak menjadikan ia pribadi yang lebih sombong dan tinggi hati.

4.2 Saran

Sebagai pemula penulis sadar bahwa kajian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kebaikan penelitian ini. Dan penulis juga sangat berharap bahwa penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik sebagai referensi atau pun sebagai bahan bacaan untuk sebuah tugas dan lain-lainnya.

Pada ranah kajian sastra, menurut penulis sosiologi sastra dapat dikembangkan lagi jauh lebih luas dan lebih dalam. Tidak hanya terpatok kepada objek kajian seperti novel saja, tetapi diharapkan juga pada objek kajian sastra yang lebih jauh lagi. Sehingga ilmu yang didapatkan dan digunakan selalu berkembang dengan hal-hal yang baru sesuai dengan zaman dan juga tingkat kebutuhan mahasiswa. Penulis berharap luntarnya peran perempuan Minangkabau tidak banyak terjadi pada kalangan generasi muda dan angkatan baru di Minangkabau dan generasi muda mampu mempertahankan nilai-nilai moral sebagai seorang perempuan Minangkabau serta dapat menjaga dan melestarikan budaya dan adat yang ada pada alam Minangkabau.